

**PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH
DALAM PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI SMP NEGERI 1 MUTIARA KABUPATEN PIDIE**

Mansur¹Yusrizal,² Niswanto,²

¹Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

²Dosen Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

¹Koresponden: mansurusman67@gmail.com

Abstract

The implementation of the classroom action research greatly helps teachers in solving learning obstacles. The purposes of this study are to investigate: The purpose of this research is to get information about how to develop professional competence of teachers by the principal in the implementation of classroom action research at SMP Negeri 1 Mutiara. This study used the descriptive qualitative method; data collection techniques used were observation, interviews and documentation study; and research subjects were the school principal and the teachers. The data analysis was done by reducing the data and displaying the data. The results of this study showed that the principal had implemented: 1) programs that had been planned, that is, the preparation of an annual program and the semester program by involving all subject teachers; 2) the training of the classroom action research for teachers and reprimand the teachers who did not participate actively ; and 3) a follow-up activity by requiring teachers to partake Teacher Professional Development Networks(MGMPs) regularly with the expectation that the obstacles encountered in training activities can overcome and guide the teacher wisely, that is, by reprimanding well, directing, and developing teachers who have problems with professional competence in conducting action research so that the ability to make reports of the classroom action research is successful.

Keywords : Teacher Professional Development and Research Action Class

Abstrak

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sangat membantu guru memecahkan permasalahan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Tujuan penelitian untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Mutiara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi dokumentasi, subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Analisis data yang ditempuh dengan cara, mereduksi data dan mendisplay data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa: Kepala sekolah telah menerapkan: 1) program yang telah direncanakan seperti penyusunan program tahunan dan program semester dengan melibatkan semua guru bidang pelajaran; 2) menerapkan guru mengikuti kegiatan pelatihan penelitian tindakan dan melakukan peneguran bagi guru yang tidak aktif; dan 3) melaksanakan tindak lanjut dengan mewajibkan guru mengikuti MGMP secara regular dengan harapan agar kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan dapat teratasinya dan membimbing guru dengan sangat bijaksana yaitu dengan cara menegur baik-baik, mengarahkan, dan membina guru-guru yang bermasalah dengan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga kemampuan membuat laporan Penelitian tindakan kelas berhasil dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan Profesional Guru dan Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu ujung

tombak keberhasilan dunia pendidikan bagi peserta didik, kualitas guru sangat

menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha dengan berbagai upaya dan kemampuan memperhatikan guru dalam meningkatkan profesional guru. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Kemampuan adalah kompilasi dari kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih akan menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi dan budaya yang secara langsung menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan-perubahan tersebut. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru tidak bisa lepas dan steril dari arus perubahan yang terjadi kemandirian, kreativitas dan kebebasan jiwa dari guru sangat diperlukan agar mereka dapat dan mampu mengantisipasi berbagai perubahan dalam dunia pendidikan secara umum maupun perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran sebagai esensi kegiatan pendidikan.

Guru adalah jabatan profesional, karena itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional pula. Seseorang guru dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya

dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independensi, (bebas dari tekanan pihak luar), cepat, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima. Dari relevansi penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. melaksanakan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesional guru dalam proses belajar mengajar. Pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran harus bersifat kekeluargaan dan bersahabat, tidak mencari-cari kesalahan, supervisor harus mampu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang inovatif, seperti strategi, model pembelajaran yang dapat menjadikan guru lebih profesional, sehingga siswa menyenangi proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana pembinaan kompetensi professional guru oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. Waktu penelitian Dimulai dari bulan april 2016 sampai dengan bulan mei 2016. Intrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Kualitas instrumen dapat menentukan kualitas data yang

terkumpul. Menurut Sugiono (2013) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, sebab dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*). Uji kredibilitas merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Uji kredibilitas digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian konstruksi antara data yang telah didapat di lapangan dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan. Teknik analisa data meliputi penggolongan, interpretasi atau pemberian makna dan mencari hubungan antara konsep. Analisis data dapat dilakukan secara induktif, terus menerus dan berproses. Proses ini maknanya bahwa analisis data sudah dilakukan semenjak pengumpulan data dan dilakukan secara lebih intensif lagi sesudah meninggalkan lapangan. Subjek penelitian ini adalah: Kepala sekolah dan guru-guru pada SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. Data yang diperoleh seperti dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie

Perencanaan adalah merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, untuk mencapai tujuan yang kita inginkan bermacam kegiatan yang telah direncanakan merupakan perwujudan visi dan misi sekolah yang dijadikan pedoman yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Menurut Depdiknas (2003) empat kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manager yaitu: (1) kemampuan menyusun perencanaan sekolah; (2) kemampuan menyusun organisasi kepegawaian; (3) kemampuan mengerakkan staf dan (4) kemampuan memaksimalkan sumberdaya sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh Mulyasa (2004) megemukakan bahwa : “penyusunan pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar sebagai produk perencanaan pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen perencanaan kegiatan dan proses pelaksanaan perencanaan”.

Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Mutiara telah melaksanakan penyusunan perencanaannya melalui pelatihan kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan

strategi itu harus dipertahankan dan perlu dikembangkan pada sekolah-sekolah lain.

2. Pelaksanaan pembinaan kompetensi guru oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie.

Pelaksanaan perencanaan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas diawali dengan menyampaikan pengarahan pada setiap awal semester. Dalam melaksanakan kegiatan sekolah, kepala sekolah menerapkan pendekatan kekeluargaan, *reward* dan *punishment*. Kegiatan yang dilaksanakan belum semuanya terdapat instrumen yang baku, jadwal pelaksanaan kegiatan belum semuanya sesuai rencana dan frekuensi pelaksanaan bimbingan tidak sesuai dengan perencanaan perencanaan yang sudah disusun.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas sekolah dalam menjalankan berbagai perencanaan sekolah. Menurut Boone dan Johnson (Usman, 2012) ada lima kunci komitmen yang senantiasa harus dilakoni oleh seorang pemimpin, yaitu: “1) Komitmen terhadap organisasi, 2) Komitmen terhadap diri sendiri, 3) Komitmen terhadap konsumen, 4) Komitmen terhadap orang lain dan 5) Komitmen terhadap tugas.” Kepala sekolah membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah untuk merumuskan tujuan-tujuan, memperlancar proses belajar mengajar, membangun kinerja guru yang produktif, menciptakan iklim kepemimpinan, dapat tumbuh berkembang dan sebagai nara sumber untuk pengajaran yang efektif.

3. Tindak lanjut pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sukardi (2012) mengemukakan bahwa: “Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.” Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, ditetapkan bahwa: “Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.”

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa: Kepala SMP Negeri 1 Mutiara telah menerapkan: 1) program yang telah direncanakan seperti penyusunan program tahunan dan program semester dengan melibatkan semua guru bidang pelajaran; 2) menerapkan guru mengikuti kegiatan pelatihan penelitian tindakan dan melakukan penugasan bagi guru yang tidak aktif; dan 3) melaksanakan tindak lanjut

dengan mewajibkan guru mengikuti MGMP secara regular dengan harapan agar kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan dapat teratasinya dan membimbing guru dengan sangat bijaksana yaitu dengan cara menegur baik-baik, mengarahkan, dan membina guru-guru yang bermasalah dengan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga kemampuan membuat laporan Penelitian tindakan kelas berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jafar, M. 2006. *Efektivitas Supervisi Pengajaran Oleh Kepala sekolah Pada SMA Dikecamatan Lhoksemawe* Unsyiah thesis .
- Kasem, M. 2009 *Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Profesional guru Pada SMP Negeri Kota Lhoksemawe*. Unsyiah .thesis
- Maulinar. 2015. *Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal. Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nazariah. 2014. *Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Unsyiah Thesis, Banda Aceh*.
- Nizariah. 2012. *Supervisi pengejaran oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kompetensi ProfesionalGuru Ilmu Sosil pada SMP Kota Banda Aceh*. Unsyiah Thesis
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, H. 2012. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, H. 2012. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.